

Penerapan Metode Pembelajaran *Reward* Dalam Meningkatkan *Questioning Skill* Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang

Ahmad Rusdi Hatami

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email : ahmadrusdi15202@gmail.com

Muamar Al Qadri

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Muamar_AlQadri@staijm.ac.id

Abstrak. Permasalahan yang terjadi berupa proses pembelajaran pendidikan agama islam dikelas masih menggunakan metode klasik dimana pembelajaran terpusat pada Guru, sehingga pembelajaran di SMP Nusa Indah pada mata pelajaran pendidikan agama islam bersifat satu arah, atau lebih terpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *reward* dapat meningkatkan *questioning skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah kelas VIII SMP Nusa Indah, Adapun peningkatannya adalah dimana hasil observasi pada pra siklus ada 5 siswa atau 15,2% yang dikategorikan memiliki *questioning skill* dalam belajar, Setelah dilakukan tindakan penerapan Model pembelajaran *reward* pada siklus I *questioning skill* siswa meningkat, ada 23 siswa atau 69,7% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 33 siswa atau 100%.

Kata kunci: Pembelajaran *Reward* , *Questioning Skill* Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-Qur'an dan Hadist (Muhaimin 2019).

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, agar guru tidak mendominasi jalannya proses belajar-mengajar, maka guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi. Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan strategi ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar-mengajar (Arif 2018).

Penerapan Metode Pembelajaran Reward Dalam Meningkatkan Questioning Skill Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan (Zain 2019).

Pendidikan agama Islam termasuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat yang tinggi dari setiap peserta didik, karena di dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam, banyak nama-nama, tanggal, tahun, dan peristiwa tertentu yang harus dihafal sesuai aslinya (Wiguna, 2021). Bagi peserta didik yang suka membaca, cepat menghafal dan mempunyai daya ingat bagus, boleh jadi tidak masalah jika mengerjakan ulangan atau tes Pendidikan agama Islam. Tetapi, bagi peserta didik yang tidak suka membaca apalagi sulit menghafal dan daya ingatnya terbatas, maka akan sulit baginya untuk menyelesaikan soal Pendidikan agama Islam (Wiguna, 2021b).

Saat Observasi awal, dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam masih dijumpai siswa yang banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Keadaan seperti itu peneliti jumpai saat observasi pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas VIII. Hal tersebut adalah salah satu faktor peneliti ingin meneliti di SMP Swasta Nusa Indah Kec. Secanggang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang pernah dilakukan, dalam pembelajaran masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Bahkan, terkadang bila tidak disuruh mencatat, mereka pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya keterampilan bertanya dari siswa dalam proses pembelajaran. Banyak yang menentukan keberhasilan siswa dalam pendidikan, salah satunya melalui perbaikan proses pembelajaran.

Guru sebagai komponen yang terlibat langsung dalam interaksinya dengan siswa seharusnya menguasai materi dengan baik, mampu menggunakan strategi atau metode yang tepat serta mengenal karakteristik materi dan siswa (Satria Wiguna, 2022). Keinginan untuk selalu ingin tahu atau bertanya merupakan bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian dari guru sebagai pendidik maupun orang tua. Seorang siswa dapat terdorong untuk mengetahui sesuatu karena mereka mempunyai keinginan untuk bertanya. Siswa

yang mempunyai keinginan yang tinggi berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya (Muamar Al Qadri, 2021).

Selain itu kurangnya hasil belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga masih banyak yang belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Hasil tersebut dapat dilihat dari table 1.1 di bawah ini:

Tabel. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun 2021

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	%	Keterangan
1	Tuntas	8	26,7%	-
2	Tidak Tuntas	22	73,3%	-
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa keseluruhan di kelas VIII yang berjumlah 30 siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 8 siswa dan 22 siswa lainnya tidak tuntas. Uraian di atas dapat diketahui bahwa problem pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Swasta Nusa Indah ialah kurangnya *questioning skill* (keterampilan bertanya) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang salah satu penyebabnya adalah cara menumbuhkan keinginan bertanya siswa yang kurang bervariasi. Salah satunya adalah upaya guru dalam meningkatkan *questioning skill* (keterampilan bertanya) siswa dengan cara melalui pemberian *reward* yaitu dengan tujuan memancing siswa agar lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan memepertinggi prestasi yang telah dicapai (Purwanto 2012).

Kegiatan belajar mengajar peran keinginan baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan keinginan ini siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk bertanya, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sekarang ini masih dijumpai guru mengabaikan hal-hal kecil seperti kurangnya memberi suatu penghargaan kepada siswa, atau memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi, seperti cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan *reward* terhadap kebaikan ketika murid bisa melakukan sesuatu dengan hasil ketekunannya.

Penerapan Metode Pembelajaran Reward Dalam Meningkatkan Questioning Skill Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang

Pembelajaran *Reward* merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan dapat menjadi pendorong bagi siswa. *Reward* yaitu segala yang diberikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan tujuannya memberikan pendorong kepada siswa agar dapat melakukan hal yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkan prestasi termasuk keterampilan siswa dalam bertanya (*questioning skill*) (Indrakusuma 2019). Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa *reward* merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* juga dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar yang lebih baik lagi. Ini dikarenakan kita telah berbuat baik pada orang lain (siswa) yaitu memberi hadiah yang dapat menyenangkan hati orang lain.

KAJIAN TEORITIS

Guru yang kurang memiliki kepekaan untuk memberikan *reward* kepada siswa, masih ada guru yang sering menyepelkan dalam memberikan *reward* kepada siswa, *reward* yang diberikan kepada siswa kurang bervariasi, guru cenderung memberikan *reward* berorientasi pada hasil yang telah dicapai siswa, bukan pada proses siswa mencapai hasil tersebut, belum banyak sekolah yang secara khusus memberikan *reward* sebagai upaya menghargai siswa dalam program khusus pemberian *reward*, masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas dari guru sehingga masih perlu diberikan *reward* (Nur 2019).

Proses mencapai tujuan pendidikan Indonesia, maka perlu dilakukan berbagai upaya, baik oleh kepala sekolah hingga guru. Kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah untuk memberikan *reward* kepada seluruh siswa merupakan langkah yang cukup baik. Guru sebagai pihak yang paling dekat dan mengerti keadaan siswa, memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa salah satunya melalui pemberian *reward*. (Siregar 2020) Peran guru memberikan *reward* kepada siswa ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana implementasi *reward* dalam meningkatkan *questioning skill* (keterampilan bertanya). Selain itu, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan *reward* kepada siswa diperlukan untuk menyusun strategi untuk mengurangi faktor penghambat tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasiberbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrums, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 30 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Reward* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang

Penerapan model pembelajaran *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang Pematang Cengal pada siklus 1 pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan meMinat dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa – siswa untuk membaca materi, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah, dan setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok.

Setiap kelompok terdiri dari sepuluh orang siswa. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan pengarahan tentang langkah- langkah yang harus ditempuh, yaitu siswa mempelajari materi secara berkelompok. Masing-masing kelompok mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru. Siswa mendalami materi dengan membaca, ada yang mendengarkan penjelasan temannya dalam satu kelompok ada yang mencatat apa yang dijelaskan oleh teman lainnya dalam satu kelompok.

Penerapan Metode Pembelajaran Reward Dalam Meningkatkan Questioning Skill Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, “Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa kendala. yaitu karena penggunaan model ini baru di aplikasikan sehingga siswa belum bisa menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat”. Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa ada kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung. Ada juga beberapa siswa yang terlihat masih malu dalam mengutarakan pertanyaan. Ada juga siswa yang pasif dan kurang konsen pada pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran.

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan pembagian anggota setiap kelompoknya lebih sedikit dibanding pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri-sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model ini dikarenakan sudah mengalami pada proses siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa Model yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

Penggunaan Model pembelajaran *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang belum pernah diterapkan. Ketika Model pembelajaran *reward* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang berjalan dengan baik, siswa lebih aktif dan kerja kelompok semakin meningkat.

Model pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang atau *Questioning Skill* belum memuaskan. Selain itu, siswa juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas, masih memilah-milih teman dalam bekerjasama, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurang ulet, *Questioning Skill* kurang, kurang percaya diri dalam berpendapat, kurang mandiri, kurang semangat dalam memecahkan soal-soal.

Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat, dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan *Questioning Skill* siswa jauh dari harapan peneliti, yakni hanya 9,1% atau hanya 3 siswa saja kategori baik, 6,1% atau 2 siswa kategori cukup, 24,2% atau hanya 8 siswa dalam kategori kurang, dan 60,6% atau 20 siswa kategori kurang sekali. Jadi kesimpulannya, hanya 15,2% siswa yang memiliki *Questioning Skill*, dan 84,8% siswa masih kurang dan bahkan kurang sekali.

Kesimpulan *Questioning Skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan Model pembelajaran *reward* masih sangat kurang, namun ketika Model pembelajaran *reward* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang *Questioning Skill* siswa meningkat.

2. Upaya peningkatan *Questioning Skill* siswa melalui Pembelajaran *Reward* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan *Questioning Skill* peserta didik sangat signifikan yakni sudah mencapai 95,4% ke atas. Maka semakin tinggi *Questioning Skill* siswa, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Ketidak seimbangan antara ketuntasan belajar dan *Questioning Skill* dari siklus ke siklus semakin berkurang. Keseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing siswa dalam belajar. Ada siswa yang berminat dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada siswa yang pandai namun dia kurang percaya diri dalam belajar sehingga kurang mandiri saat berdiskusi, sehingga skor *Questioning Skill*nya rendah.

Siswa adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan Model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki hasil akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat.

Tabel 2. Hasil peningkatan *Questioning Skill*

Penerapan Metode Pembelajaran Reward Dalam Meningkatkan Questioning Skill Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang

pada Pra Siklus, Siklus I dan II

Interval	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		PD	%	PD	%	PD	%
20 – 24	Baik	3	9,1	6	18,2	31	93,9
16 – 19	Cukup	2	6,1	17	51,5	2	6,1
10 – 15	Kurang	8	24,2	9	27,3	0	0
0 – 9	Kurang Sekali	20	60,6	0	0	0	0
Jumlah		33	100	33	100	33	100

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan *Questioning Skill* tiap siklusnya dimana pra siklus ada 5 siswa atau 15,2%, pada siklus I ada 23 siswa atau 69,7% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 33 siswa atau 100%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah siswa.

Penerapan Model pembelajaran *reward* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas SMP Nusa Indah Secanggang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara mempelajari proses objek tertentu (masalah tertentu) yang dipelajari dalam kelompok terhadap objek tertentu yang kemudian didiskusikan.

Efektifitas dan efisiensi menjadi alasan mendasar mengapa Model pembelajaran *reward* baik digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang.

Berdasarkan hasil produk berupa *Questioning Skill*, diperoleh gambaran bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti dan mitra telah tuntas dikuasai oleh siswa, dan siswa tuntas belajar secara klasikal. Ini berarti bahwa, Model pembelajaran *reward* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang pada siklus I dan pada siklus II yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses (*Questioning Skill*) yang baik.

Hasil tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Mohamad Nur bahwa Model pembelajaran *reward* merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru

untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu belajar satu sama lainnya.

Asas pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran didalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, pembelajaran yang terbaik tercapai ditengah percakapan di antara siswa. Guru mengubah deretan tempat duduk siswa yang telah mereka duduki sekian lama dan dengan menciptakan lingkungan kelas baru tempat siswa, secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya, seperti diungkapkan oleh Marasuddin S mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu diciptakan Model kelompok untuk mewujudkan rasa kerjasama yang kuat atau rasa solidaritas.

Disamping itu, meningkatnya kualitas pendidikan yang salah satunya diperoleh melalui optimalisasi *questioning skill* siswa, berarti guru telah berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pengembangan sebuah Model pembelajaran *reward* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka siklus/tahap dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif, artinya melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswa sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Sehingga diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang belum pernah diterapkan. Ketika Model pembelajaran *reward* diterapkan

Penerapan Metode Pembelajaran Reward Dalam Meningkatkan Questioning Skill Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman kepada kitab-kitab Allah kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang berjalan dengan baik, kemampuan *questioning skill* siswa meningkat. *Questioning skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan Model pembelajaran *reward* masih sangat kurang, namun ketika Model pembelajaran *reward* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman kepada kitab-kitab Allah kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang *questioning skill* siswa meningkat.

Hasil pembelajaran *reward* dapat meningkatkan *questioning skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman kepada kitab-kitab Allah kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggang, Adapun peningkatannya adalah dimana hasil observasi pada pra siklus ada ada 5 siswa atau 15,2% yang dikategorikan memiliki *questioning skill* dalam belajar, Setelah dilakukan tindakan penerapan Model pembelajaran *reward* pada siklus I *questioning skill* siswa meningkat, ada 23 siswa atau 69,7% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 33 siswa atau 100%.

DAFTAR REFERENSI

- Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* . Jakarta: Ciputat Press, 2018.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2019.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo, 2019.
- Nur, Mohamad. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa, 2019.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Siregar, Marasuddin. *Diktat Metodologi Pengajaran Agama, Semarang*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2020.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah & Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.

Muamar Al Qadri, S. W. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1).
<https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>

Salim dan Syahrur. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Satria Wiguna. (2022). implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.

Wiguna, S. (2021a). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.

Wiguna, S. (2021b). *Bimbingan Konseling (I)*. Media Guru Indonesia.